

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *TALKING STICK*
DI SDN 09 SURAU GADANG PADANG**

**Oleh
VINISIA DARA REKSI
NPM 1110013411201**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *TALKING STICK*
DI SDN 09 SURAU GADANG PADANG**

Disusun Oleh

**VINISIA DARA REKSI
NPM 1110013411201**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dr. Marsis, M.Pd.

Arlina Yuza, S.Pd., M.Pd.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *TALKING STICK*
DI SDN 09 SURAU GADANG PADANG**

Vinisia Dara Reksi¹, Marsis², Arlina Yuza²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: vinisiadara@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of reading comprehension class V students learning Indonesian. The purpose of this study was to determine whether the use of Talking Stick method can improve students' reading comprehension in answering questions, and issue an opinion on learning Indonesian. This research is a classroom action research with the research subjects are students of class V SDN 09 Surau Tower Padang, amounting to 21 people. This is a research instrument teacher observation sheet activities, observation sheet reading skills and test students' understanding of student learning outcomes. Based on the observation sheet reading comprehension of students found that the average percentage of students answering reading comprehension questions on the first cycle of 50% whereas 73.05% in the second cycle, and issue an opinion on the first cycle of 47.05%, while in the second cycle 73.05 %. Based on students' test results showed that the average reading comprehension of students in the first cycle an average of 72.85 and 79.05 second cycle. From increased research in the first cycle and second cycle means a target of achieving successful learning in this study and implementation of learning Indonesian with Talking Stick method is progressing well. Based on these results, it is suggested that teachers can use the Talking Stick methods to improve reading comprehension of students in learning Indonesian.

Keywords: Reading Comprehension Ability, Talking Stick, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru,

penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di SD pada Kurikulum 2013 dan memiliki peranan penting

meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berpikir kritis dan tanggap dalam menanggapi permasalahan yang ada di lingkungan. Untuk menyampaikan pembelajaran tematik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SD diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu, dibutuhkan metode dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu metode berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti (a) anak didik, (b) tujuan, (c) situasi, (d) fasilitas, dan (e) guru. Dari beberapa faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa tidaklah semua guru maupun sekolah memilikinya, akibatnya otomatis akan berdampak terhadap peserta didik maupun sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 dan 28 November 2014 di kelas V SDN 09 Surau Gadang Padang, diperoleh

gambaran pembelajaran bahwa guru kurang memicu memori siswa untuk berfikir lebih kritis terhadap pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa tidak bisa memahami pembelajaran. Kemudian guru tidak melakukan refleksi, guru tidak mengulang kembali apa yang sudah dipelajari siswa. Selain itu, penggunaan metode dalam proses pembelajaran terlihat belum tepat dan efektif. Siswa tidak mampu memperoleh informasi dari teks bacaan karena disebabkan siswa kurang memahami isi bacaan, sehingga terlihat sekali kurangnya minat siswa terhadap bahan bacaan dan berdampak kepada hasil belajar membaca siswa yang kurang baik.

Salah satu penyebab kurangnya kerjasama antara guru dan siswa adalah kurang terbiasanya sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Penetapan kurikulum 2013 baru dilaksanakan pada sekolah tersebut. Sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) 160/2014, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 berubah kembali menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ditinjau pada pembelajaran Bahasa Indonesia di KTSP 2006, rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tuntutan membaca bukan sekedar melafalkan huruf akan tetapi mendalami pemahaman makna telah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang duduk dikelas tinggi. Jalan keluar yang tepat untuk guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan siswa adalah menggunakan metode *Talking Stick*, dikarenakan metode ini akan membantu siswa dalam peningkatan kreativitas siswa dalam menjawab, serta mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode *Talking Stick* merupakan salah satu bagian dari metode-metode pendukung pengembangan dari model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model kerja kelompok yang memiliki fase-fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan

informasi, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, membantu kerja tim dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan pengakuan atau penghargaan.

Secara umum model pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, sebab guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Metode *Talking Stick* mampu meningkatkan kreativitas serta meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, ini dikarenakan metode *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, dan mengeluarkan pendapat tanpa adanya tekanan yang dirasakan peserta didik sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Talking Stick* di SDN 09 Surau Gadang Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang

guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/ pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada tanggal 1-8 April 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13-20 April 2015 di Kelas V SDN 09 Surau Gadang Padang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Surau Gadang Padang yang terdapat pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015 sampai dengan 20 April 2015 semester II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 09 Surau Gadang Padang.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pada tiap siklus, dengan menggunakan metode Pembelajaran *Talking Stick* pada Kelas V SDN 09 Surau Gadang Padang yang

meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan siswa sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori lebih dari 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila persentase kemampuan membaca pemahaman siswa di saat menjawab pertanyaan dari guru, dan mengeluarkan pendapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya 38% menjadi 70% dan telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah peneliti yaitu 75. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: (1) terjadinya peningkatan pada proses pembelajaran yaitu dalam membaca pemahaman pada suatu cerita meningkat menjadi 70%, (2) terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa menjadi 70%.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu sebagai berikut: (1) observasi, dan (2) tes.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Talking Stick*. Observasi ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru, sesuai dengan kegiatan

dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Lembar aktivitas guru, (2) lembar observasi kegiatan siswa, dan (3) lembar tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mengamati yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Pengamatan terhadap pembelajaran metode *Talking Stick* pada siklus pertama ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 09 Surau Gadang Kota Padang, dilakukan bersama tindakan.

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam porses pembelajaran, dengan cara memberi

ceklist pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa, yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 3.

Tabel 1 . Jumlah dan Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Menjawab dengan tepat	10	48	11	52	50
Mengeluarkan Pendapat dengan tepat	9	43	11	52	47,05
Jumlah	19	91	22	104	97,05
Rata-rata		45,5		52	48,52

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum terjadi peningkatan. Hasil siklus I pertemuan I rata-rata persentase menjawab siswa 48%, dan mengeluarkan pendapat 43%. Pada pertemuan II, rata-rata persentase menjawab siswa 52%, dan mengeluarkan pendapat 52%. Hal ini dapat

di jelaskan sebagai berikut: (1) siswa yang menjawab pada pertemuan 1 berjumlah 10 orang dengan persentase 48%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang menjawab berjumlah 11 orang dengan persentase 52%. Maka diperoleh rata-rata persentase 50% dalam kategori kurang, (2) siswa yang mengeluarkan pendapat pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 9 orang dengan persentase 43%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang mengeluarkan pendapat berjumlah 11 orang dengan persentase 52%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 47,05% dalam kategori kurang.

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

b. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran terhadap Guru pada Siklus I melalui Metode *Talking Stick*.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	54	56,25%
2	66	68,75%
Rata-rata		62,05%

Pada Tabel diperoleh fakta bahwa dalam metode *Talking Stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan I persentase 56,25% dan pertemuan II 68,75%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan Pelaksanaan Proses pembelajaran guru mendapatkan nilai cukup.

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21	-
Jumlah siswa yang mencapai KKM	12	-
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	9	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	57,00%	70%
Rata-rata skor siswa	72,85	75

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam porses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah membaik dibandingkan siklus sebelumnya.

Di sini guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil belajar yang optimal. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direflesikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa, yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah dan Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II melalui Metode *talking stick*.

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Menjawab dengan tepat	15	71	16	76	73,05
Mengeluarkan Pendapat dengan tepat	15	71	16	76	73,05
Jumlah	30	142	32	152	146,1
Rata-rata		72		76	73,05

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah terjadi peningkatan. Hasil siklus II pertemuan I rata-rata persentase menjawab siswa 71%, dan mengeluarkan pendapat 71%. Pada pertemuan II rata-rata persentase menjawab siswa 76%, dan mengeluarkan pendapat 76%.

Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut: (1) siswa yang menjawab pada pertemuan 1 berjumlah 15 orang dengan persentase 71%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa yang menjawab berjumlah 16 orang dengan persentase 76%.

Maka diperoleh rata-rata persentase 73,05% dalam kategori baik. (2) Siswa yang mengeluarkan pendapat pada pertemuan 1 siklus II berjumlah 15 orang dengan persentase 71%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa yang mengeluarkan pendapat berjumlah 16 orang dengan persentase 76%. Maka

diperoleh rata-rata persentase 73,05% dalam kategori baik.

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

b. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran terhadap Guru pada Siklus II melalui Metode *Talking Stick*.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	75	78,12%
2	81	84,37%
Rata-rata		81,24%

Pada Tabel diperoleh fakta bahwa dalam metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus kedua persentase 78,12% dan pertemuan kedua 84,37%. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan Pelaksanaan Proses pembelajaran guru mendapatkan nilai baik.

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Akhir Siklus pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21	-
Jumlah siswa yang mencapai KKM	17	-
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	4	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	80,95%	70%
Rata-rata skor siswa	79,04	75

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II diikuti oleh 21 orang, terdapat 17 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 80,95%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%.

Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa, lembar observasi kegiatan guru, serta tes hasil belajar.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai kendala.

a. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini, indikator belajar yang diukur dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah kegiatan siswa dalam permainan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 7. Jumlah dan Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Siswa menjawab pertanyaan	50	73,05
Siswa mengeluarkan pendapat	47,05	73,05
Rata-rata kedua siklus	48,52	73,05

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa melalui metode *Talking Stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah ditetapkan, seperti: (1) siswa yang menjawab pada siklus 1 dengan persentase 50%, sedangkan pada siklus II siswa yang menjawab berjumlah dengan

persentase 73,05%. Maka persentase siswa yang menjawab pertanyaan berada dalam kategori baik. (2) Siswa yang mengeluarkan pendapat pada siklus 1 dengan persentase 47,05%, sedangkan pada siklus II siswa yang mengeluarkan pendapat berjumlah dengan persentase 73,05%. Maka persentase siswa yang mengeluarkan pendapat berada dalam kategori baik.

1. Pelaksanaan Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada Tabel.

Tabel 8. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui Metode *Talking Stick* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	56,25%	78,12%
2	68,75%	84,37%
Rata-rata	62,05%	81,24%

Dari Tabel dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 62,05% menjadi 81,24%. Peningkatan

pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Talking Stick*. Tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran salah satunya adalah guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan juga guru belum mengenal karakter masing-masing siswa sehingga guru kadang-kadang salah menyikapi reaksi siswa.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel .

Tabel 9. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus I		Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus II	
Rata-rata Siklus I	Ketuntasan Siklus I	Rata-rata Siklus II	Ketuntasan Siklus II
72,85	57%	79,04	80,95%

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Talking Stick* di

SDN 09 Surau Gadang Padang sebagai berikut:

- (1) Terjadinya peningkatan siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I dengan persentase 50%, menjadi 73,05% pada siklus II yang berada dalam kategori baik.
- (2) Terjadinya peningkatan siswa yang mengeluarkan pendapat pada siklus I dengan persentase 47,05%, menjadi 73,05% pada siklus II yang berada dalam kategori baik.
- (3) Terjadinya peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I dengan rata-rata 72,85 dan rata-rata siklus II 79,04.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan cara aktif menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu, menjawab pertanyaan,

mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran di variasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BNSP
- Nesa Widya Wati. 2008. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Metode *Talking Stick* di Kelas IV SDN 01 Suayan. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Prees.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sistavia. 2012. Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Metode *Talking Stick* di SDN 26 Jati Utara. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Adi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.